

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di Indonesia tanaman terung merupakan sayuran yang cukup dikenal dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat. Buah terung yang masih muda selain enak untuk dijadikan berbagai sayuran dan lalapan, juga mengandung gizi yang cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap.

Terung merupakan jenis tanaman sayur-sayuran berbentuk buah yang mempunyai rasa enak untuk dikonsumsi, baik berupa buah segar maupun dalam bentuk lalap (sayuran segar) atau disayur rebus, gulai, sambal dan lain sebagainya. Tanaman terung banyak digemari karena selain rasanya enak dan harganya relatif murah, kandungan gizinya pun cukup lengkap yaitu protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, Posfor, dan zat besi. Terung mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi dan telah mampu menerobos pasaran ekspor. (Anonim, 2013).

Berdasarkan Data Statistik Hortikultura Tahun 2012 luas areal tanaman terung di Kalimantan Tengah 1.389 ha dengan produksi 38.982 kuintal dan produktivitas 28,06 kuintal/ha. Luasan panen produksi dan produktivitas untuk Kota Palangka Raya sendiri 85 ha dengan produksi 4.255 kuintal dan produktivitas 50,06 kuintal/ha. Sedangkan pada tahun 2013, luas areal tanaman terung di Kalimantan Tengah 1.329 ha dengan produksi 43.752 kuintal dan produktivitas 32,92 kuintal/ha. Luasan panen,

produksi dan produktivitas di Kota Palangka Raya pada tahun 2013, yaitu 88 ha dengan produksi 7.691 kuintal dan produktivitas 87,40 kuintal/ha.

Masalah utama yang menyebabkan budidaya terung ini kurang berkembang pada petani di Kalimantan Tengah khususnya Palangka Raya adalah lahan pertanian yang didominasi oleh tanah marginal, salah satunya tanah berpasir yang mempunyai sifat fisik, kimia, dan biologi yang tidak menguntungkan untuk budidaya tanaman dikarenakan miskin unsur hara dan sulit mengikat atau menahan unsur hara dan air. Hardjowigeno (1992, dalam Supendi 2013).

Dalam meningkatkan produktivitas tanah berpasir dan produksi terung yang masih rendah, salah satu alternatifnya perlu dilakukan pemberian pupuk kandang dan pupuk Multi Kalium Fosfat.

Pupuk kandang termasuk pupuk organik, bagi tanah pemberian pupuk kandang mampu mengembalikan kesuburan tanah yang hilang karena erosi dan struktur tanah juga akan membaik dengan adanya penambahan pupuk kandang. Akibatnya jika tanah tersebut digunakan untuk menanam tanaman akan memberikan pertumbuhan dan hasil yang maksimal pada tanaman.

Pupuk Multi Kalium Fosfat dapat meningkatkan kandungan unsur hara makro di dalam tanah seperti unsur Nitrogen (N), Phosfat (P) dan Kalium (K) (Lingga dan Marsono, 2001).

## 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh interaksi pemberian pupuk kandang dan pupuk multi kalium fospat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah berpasir.

## 1.3. Hipotesis

1. Interaksi pemberian pupuk kandang dan pupuk multi kalium fospat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah berpasir.
2. Pemberian pupuk kandang dan pupuk multi kalium fospat secara tunggal berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung pada tanah berpasir.

